

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berita mengenai aksi terorisme telah mewarnai banyak media massa baik media cetak maupun media elektronik beberapa saat bahkan sampai beberapa pekan semenjak terjadinya ledakan BOM Sarinah di kawasan Jalan MH. Tamrin Jakarta. Terorisme adalah serangan-serangan terkoordinasi yang bertujuan membangkitkan perasaan teror terhadap sekelompok masyarakat. Berbeda dengan perang, aksi terorisme tidak tunduk pada tatacara peperangan seperti waktu pelaksanaan yang selalu tiba-tiba dan target korban jiwa yang acak serta seringkali merupakan warga sipil.

Pada Bulan November 2004, Panel PBB mendefinisikan terorisme sebagai :

”Any action intended to cause death or serious bodily harm to civilians, non combatans, when the purpose of such act by is nature or context, is to intimidate a population or compel a government or international organization to do or to abstain from doing any act” (segala aksi yang dilakukan untuk menyebabkan kematian atau kerusakan tubuh yang serius bagi para penduduk sipil, non sipil dimana tujuan dari aksi tersebut berdasarkan konteksnya adalah untuk mengintimidasi suatu populasi atau memaksa pemerintah atau organisasi internasional untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu).¹

¹ Adam, Josianto. 2014. Tindak pidana cyber terorism dalam transaksi elektronik. Jurnal. Lex Administratum, Vol. II/No.3/Jul-Okt/2014

Peristiwa pemboman atau aksi terorisme memiliki sejarah panjang di Indonesia. Dalam rentang waktu tahun 2000 sampai dengan 2009 peristiwa pemboman telah terjadi berulang kali di Indonesia. Peristiwa pemboman yang terjadi di Indonesia disebut sebagai peristiwa teror dan diidentikan dengan kegiatan terorisme. Teror dan terorisme berjalan beriringan dan mengerucut pada penyebutan aktivitas tertentu yang tergolong sebagai aksi terorisme.

Peristiwa aksi terorism melalui Bom Bunuh diri serta baku tembak antara pelaku terorisme dengan petugas yang terjadi pada tanggal 14 Januari 2016 di Sarinah Jalan MH. Tamrin Jakarta atau yang kemudian dikenal dengan sebutan Bom Sarinah telah membuat heboh masyarakat serta mewarnai pemberitaan di semua media massa.

Dari pemberitaan yang disajikan oleh media massa baik media cetak maupun media elektronik, terorisme sudah diidentikan dengan kegiatan tabu pada perbuatan yang sering mengancam ketentraman dan ketenangan masyarakat yang dalam aksinya selalu mengancam dan menimbulkan banyak korban jiwa. Selain itu banyak klasifikasi jalur kepemimpinan terorisme yang berhasil diidentifikasi oleh pihak Kepolisian Republik Indonesia.

Salah satu media massa yang memberitakan masalah aksi terorism adalah portal berita online detik.com. Setidaknya selama 3 (tiga) hari berturut-turut yaitu edisi 15 sampai dengan 18 januari 2015 setelah terjadinya aksi pemboman, kedua portal tersebut tidak henti-hentinya menyajikan berita-berita mengenai terorisme dari semua aspek yang berhubungan dengan aksi yang telah terjadi tersebut.

Berikut beberapa contoh berita mengenai kasus aksi terorisme di vivanews dan detik adalah sebagai berikut :

1. Berita tanggal 15 Januari 2015 :

“VIVA.co.id - Sebuah ledakan terjadi di depan pos polisi Sarinah dan gerai kopi Starbuck, Jakarta Pusat, Kamis 14 Januari 2016. Peristiwa terjadi sekitar pukul 10.40 WIB. Informasi yang dikumpulkan, ledakan terdengar dari Sarinah hingga ke gedung Bank Indonesia. Diperkirakan ada satu orang polisi meninggal akibat ledakan itu. Belum diketahui penyebab pasti ledakan itu.

.....²

Beragam isi berita selalu dimunculkan oleh media terkait dengan seputar aksi terorisme tersebut, mulai dari kronologis kejadian, korban pemboman, aksi pelaku, tindakan pencegahan maupun tindakan perlawanan serta kondisi dan tanggapan masyarakat. Masyarakat pun banyak yang mencemaskan atas tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aksi ini.

Berbagai berita tindak pencegahan kerap dilakukan oleh aparat dalam mengantisipasi kasus terorisme khususnya setelah ledakan BOM Paris beberapa minggu sebelumnya supaya tidak berlanjut di Indonesia. Berbagai upaya penanggulangan terorisme yang dilakukan semua pihak terkait baik aparaturnegara, lembaga sosial, lembaga keagamaan dan masyarakat sekitar memulainya dari penyuluhan penyuluhan memberikan pengertian kepada masyarakat.

Dengan tingginya intensitas pemberitaan mengenai aksi terorisme ini, maka aksi tersebut semakin menjadi perhatian publik. Dari sekian banyaknya pemberitaan yang ada, peneliti berusaha untuk meneliti bagaimana media

² Petikan berita vivanesw.com, edisi 15 Januari 2015. Bom Meledak di Sarinah Jakarta. Ditulis Ulang oleh peneliti

khususnya media massa (portal online) melakukan pemberitaan realitas peristiwa aksi terorisme di Sarinah Jakarta. Dengan menggunakan analisis *framing*, yakni bagaimana media membingkai (*frame*) sebuah berita agar berita tersebut mempunyai makna untuk menarik perhatian publik.

Analisis *Framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis.³ Secara sederhana, analisis *framing* dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui sebuah peristiwa yang dibingkai oleh media melalui proses konstruksi, sehingga Realitas peristiwa yang terjadi dapat dimaknai dari hasil pemberitaan pada sisi tertentu. Dengan menggunakan paradigma konstruksionis posisi ini dipandang tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan, seperti konsep yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang banyak menulis karya penelitian mengenai konstruksi sosial atas realitas.⁴

Gagasan Berger mengenai konstruksi realitas pada sebuah berita menegaskan sebuah teks berupa berita harus dipandang sebagai konstruksi dari sebuah realitas, karena setiap wartawan sebagai penulis mempunyai pandangan berbeda pada setiap objek yang akan diberitakannya. Oleh karenanya kaum konstruksionis beranggapan bahwa pada setiap peristiwa realitas yang hadir bersifat subjektif, realitas yang dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan.

Pandangan setiap wartawan akan pemberitaan aksi terorism ini akan selalu selalu berbeda pengambilan sudut pandangnya. Dalam paradigma

³ Eriyanto., 2002, Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media., Yogyakarta: LkiS

⁴ Adiguna, 2011. Analisis Framing Pemberitaan Kekerasan Geng Motor. Journal Komunikasi Unikom. Vol XII

kontruksionis media tidak selalu sebagai saluran pesan informasi saja, melainkan media bisa berperan sebagai agen kontruksi sebuah pesan informasi yang dihasilkan. Dalam menyajikan sebuah realitas atau peristiwa, media selalu membungkusnya dengan *frame* tertentu. Pembingkaiian ini dilakukan supaya berita lebih menarik, lebih diingat dan lebih bermakna. Cara pandang yang berbeda dipengaruhi oleh aspek yang berbeda satu sama lain, perbedaan kebijakan redaksional ini dapat menghasilkan teks berita yang berbeda meski peristiwa yang sama.⁵

Pemberitaan aksi terorisme yang sering muncul dalam media, menarik perhatian orang karena didalamnya selalu diwarnai pelanggaran berupa berbagai tindak pembunuhan, peledakan, penyerangan yang menyebabkan ketakutan penderitaan dengan menyakiti seseorang atau kelompok hingga melampaui batas nilai nilai sosial.

Visi dan kebijakan yang terdapat di setiap media menyebabkan pers menerima kenyataan bahwa tidak ada objektivitas yang *absolut* dalam pekerjaannya, walaupun pers berusaha mungkin untuk objektif dalam meliput dan menyeleksi suatu peristiwa, tetapi dengan adanya visi dan kebijakan redaksi yang dikeluarkan dapat mempengaruhi berita yang disajikan. Hasilnya pembaca akan menemukan peristiwa yang ditulis dengan cara dan analisis yang berbeda.

Portal berita detik.com dipilih menjadi objek penelitian hal ini karena kedua portal tersebut selalu menyajikan berita-berita paling update dalam

⁵ Alex Sobur. 2004. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya

tempo yang singkat dan berkelanjutan. Selain itu, dalam konteks pemberitaan terorisme ini detik.com menyajikan berita yang lebih lengkap, lebih jelas penyampaiannya serta lebih informatif dibandingkan dengan media online lainnya.

Berita sebagai produk jurnalistik dapat menghasilkan realitas yang berbeda dengan kondisi objek yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu menurut Nugroho dalam studi media dikenal dengan keberadaan, realitas yang sesungguhnya dan realitas media. Dimana analisis *framing* melihat realitas sesungguhnya itu dikemas dengan realitas media. Di sini media menyeleksi, menghubungkan dan dan menonjolkan peristiwa mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak.⁶

Konsep Entman menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan, secara berbeda oleh media massa. Pemaknaan dan pemahaman itu bisa ditandai dari pemakaian label, kata, kalimat, grafik dan penekanan tertentu dalam narasi berita. Teks teks berita yang sudah dipilih akan dianalisis dengan menggunakan model *framing* Robert Entman, dengan menggunakan ke-empat unsur model sesuai dengan model Entman.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis *Framing* Berita Seputar Aksi Terorisme (Studi Berita Aksi Bom Sarinah Jakarta Pada Portal Berita Online Detik.Com)”**.

⁶ Op. Cit. Alex sobur, 2004

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana detik.com mendefinisikan (*define problem*) aksi terorism di Sarinah Jakarta?
2. Bagaimana detik.com memperkirakan penyebab masalah (*diagnose cause*) aksi peledakan BOM oleh pelaku terorism di Sarinah Jakarta?
3. Bagaimana detik.com menilai (*make moral judgement*) aksi peledakan BOM oleh pelaku terorism di Sarinah Jakarta?
4. Bagaimana detik.com menekankan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) aksi terorism di Sarinah Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana detik.com mendefinisikan (*define problem*) aksi terorism di Sarinah Jakarta?
2. Mengetahui bagaimana detik.com memperkirakan penyebab masalah (*diagnose cause*) aksi peledakan BOM oleh pelaku terorism di Sarinah Jakarta?
3. Mengetahui bagaimana detik.com menilai (*make moral judgement*) aksi peledakan BOM oleh pelaku terorism di Sarinah Jakarta?
4. Mengetahui bagaimana detik.com menekankan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) aksi terorism di Sarinah Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa, dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberi tambahan ilmu serta pengetahuan baik dari praktisnya bagi mahasiswa, untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi dari penelitian itu sendiri serta hal-hal yang berkaitan dengan kajian ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu yang mahasiswa teliti dan dapatkan selama perkuliahan.
2. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan bagi Universitas, program studi, dan mahasiswa mahasiswi ilmu komunikasi, khususnya bidang kajian Jurnalistik untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Perusahaan, peneliti ini dapat menambah masukan dan bisa dijadikan sebagai ukuran untuk melihat kualitas pemberitaan media massa cetak sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalisme.

E. Penegasan Istilah

1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁷

⁷ Poerwadarminta, W.J.S. 2005. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka

2. Analisis *Framing*

Analisis *framing* adalah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas.⁸

3. Terorisme

Pengertian Teror yang tercantum dalam pasal 14 ayat 1 *The Prevention of Terrorism (Temporary Provisions) act, 1984*, sebagai berikut:

“Terrorism means the use of violence for political ends and includes any use of violence for the purpose putting the public or any section of the public in fear.” Kegiatan Terorisme mempunyai tujuan untuk membuat orang lain merasa ketakutan sehingga dengan demikian dapat menarik perhatian orang, kelompok atau suatu bangsa. Biasanya perbuatan teror digunakan apabila tidak ada jalan lain yang dapat ditempuh untuk melaksanakan kehendaknya.⁹

4. Media Online

Media online yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam

⁸ Op. Cit. Alex sobur, 2004

⁹ Adian Husaini, 2001, *Jihad Osama Versus Amerika*, Gema Insani Pers, Jakarta, hal.83

pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka email, *mailing list* (milis), website, blog, whatsapp, dan media sosial (sosial media) masuk dalam kategori media online.¹⁰

5. Detik.com

Ialah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel di Indonesia. Detik.com merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, detik.com hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, detik.com merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*). Sejak tanggal 3 Agustus 2011, detik.com menjadi bagian dari PT Trans Corporation, salah satu anak perusahaan CTCorp.¹¹

F. Landasan Teori

1. Analisis *Framing*

a. Pengertian *Framing*

Framing adalah metode untuk melihat cara media bercerita atas sebuah peristiwa, cara bercerita tersebut melihat terhadap realitas yang dijadikan berita.¹² Oleh sebab itu, analisis *framing* digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan sebuah realitas,

¹⁰ M.Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung, Nuansa Cendekia. Hal 34.

¹¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom> diakses pada tanggal 17 Februari 2016 pukul 21:22 wib

¹² Op.cit. Eriyanto. 2002

melihat bagaimana peristiwa itu terjadi dan bagaimana cara pembedaan yang dilakukan oleh media.

Menurut Berger realitas tidak dibentuk secara ilmiah ataupun sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan melainkan realita dibentuk dan dikonstruksikan. Hal itu didasari oleh persepsi setiap manusia dalam menilai suatu realitas yang ada berdasarkan pengalaman, pendidikan dan lingkungan sekitarnya.¹³

Realitas yang dihasilkan dari sebuah konstruksi merupakan realitas objektif dan realitas subjektif. Realitas objektif dapat dilihat berdasarkan kejadian yang terjadi berdasarkan fakta yang ada, sementara realitas subjektif lebih menekankan kepada nilai makna,interpretasi dan hasil relasi setiap individu.

b. Etnman *Framing Model*

Robert N. Etnman dalam Eriyanto melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek aspek tertentu darirealitas atau isu. Penonjolan menjadi arti sebuah proses membuat informasi menjadi lebih bermakana, jauh lebih menarik, dan penting atau lebih di ingat oleh khalayak.¹⁴

Dalam prakteknya *framing* di jalankan oleh media massa dengan menyeleksi isu isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Aspek penojolan tersebut dilakukan dengan menggunakan strategi wacana, seperti penempatan posisi berita yang di tampilkan,

¹³ Ibid

¹⁴ Op.cit. Eriyanto. 2002

pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung atau memperkuat isi berita, pemakaian label ketika menggambarkan peristiwa yang di beritakan, asosiasi terhadap simbol budaya, Simplikasi dan lain sebagainya. Dalam konsep Robert N Etnman, *framing* merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana, untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang di wacanakan.¹⁵

Define problem (Pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan master of *frame* atau bingkai yang paling utama. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. *Diagnose causes* (Memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen *framing* untuk membingkai penyebab masalah dalam suatu peristiwa, dalam yang menjadi penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*) yang dianggap sumber masalah. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Lebih luas lagi ini akan menyertakan apa atau siapa yang dianggap penyebab masalah dankorban.

Make moral judgement (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah

¹⁵ Ibid

sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

Elemen *framing* yang lainnya adalah *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian masalah). Elemen ini dipakai untuk menyelesaikan masalah, penyelesaian ini tentu saja tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa atau yang di pandang sebagai penyebab masalah.¹⁶

Konsep Entman ini menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan, sehingga peristiwa yang sama bisa di maknai berbeda oleh media massa, pemaknaan dan pemahaman teks teks berita yang berbeda itu sudah di tandai dan di analisis ke-empat model *framing* Entman.

Sehingga ada dua aspek dalam *framing*. Pertama, memilih fakta atau realitas yang didasarkan pada asumsi oleh wartawan. Kedua, menulis fakta yang berhubungan pada bagaimana fakta yang sudah dipilih, ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu, seperti, penempatan letak berita dan kutipan -kutipan berita

2. Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to*

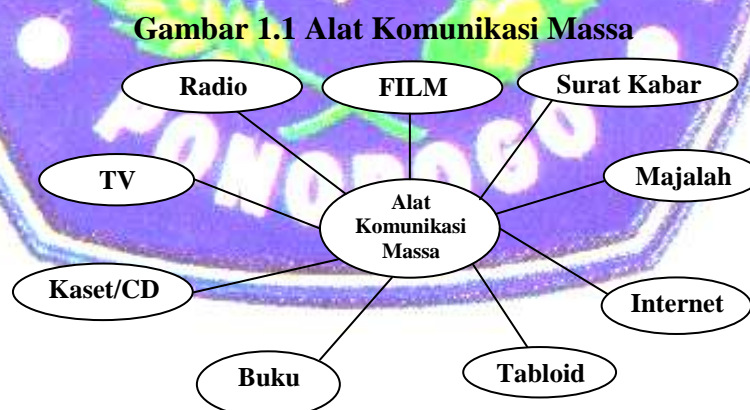
¹⁶ Ibid

make common). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.¹⁷

Secara paradigmatik, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tal langsung melalui media.¹⁸

b. Pengertian Komunikasi Massa

Untuk memberikan batasan tentang komunikasi massa dan setiap bentuk komunikasi massa memiliki ciri tersendiri. Begitu mendengar istilah komunikasi massa, biasanya yang muncul dibenak seseorang adalah bayangan tentang surat kabar, radio, televisi atau film.



(Sumber : Nurudin, 2007 :12)

¹⁷ Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya

¹⁸ Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Komunikan pada komunikasi massa tidak hanya besar dalam jumlah, tetapi juga memiliki sifat yang heterogen, mereka terdiri dari orang-orang yang berbeda dalam banyak hal. Perbedaan tersebut bisa berupa usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, agama dan adat istiadat. Mengartikan komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim, melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.¹⁹

Komunikasi massa berasal dari kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik).²⁰

Komunikasi massa melibatkan banyak hal, antara lain komunikator, komunikan, media massa, unsur proses menafsirkan pesan, feed back (umpan balik) yang lebih kompleks, dan dalam media massa itu menggunakan *gatekeeper* atau bisa di sebut sebagai palang pintu atau penjaga gawang yang bertugas menyortir atau mengedit suatu informasi agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan dalam jumlah besar.

c. Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Melihat dari beberapa definisi di atas, maka untuk mengetahui ciri atau karakteristik massa, tidak terlepas dari dimensi yang ada pada

¹⁹ Rakhmat. Jalaluddin. 2003. Psikologi Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

²⁰ Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

komunikasi massa itu sendiri. Dibawah ini akan dijelaskan secara terinci mengenai ciri-ciri dari komunikasi massa yaitu :²¹

1) Komunikator bersifat melembaga

Kita sudah memahami bahwa komunikasi itu menggunakan media massa baik cetak, ataupun elektronik. Dengan mengingat kembali pendapat Wright, bahwa komunikasi massa itu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks, mari kita bayangkan secara kronologis proses penyusunan pesan oleh komunikator sampai pesan itu diterima oleh komunikan.

2) Pesan bersifat umum

Komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karenanya, pesan komunikasi massa bersifat umum. Pesan komunikasi massa dapat berupa fakta, peristiwa atau opini. Namun tidak semua fakta dan peristiwa yang terjadi disekeliling kita dapat dimuat dalam media massa.

3) Komunikasinya berlangsung satu arah

Karena melalui media massa maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung, komunikator aktif menyampaikan pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog sebagaimana halnya terjadi dalam

²¹ Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2007. Komunikasi Massa. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

komunikasi antarpersona. Dengan demikian, komunikasi massa itu bersifat satu arah.

4) Menimbulkan keserempakan

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya, adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas. Bahkan lebih dari itu komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama pula.

5) Mengandalkan peralatan teknis

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis adalah sebuah keniscayaan yang sangat dibutuhkan media massa tak lain agar proses pemancaran atau penyebaran pesannya bisa lebih cepat dan serentak kepada khalayak yang tersebar.

6) Umpan Balik Tertunda (*delayed*)

Komponen umpan balik merupakan komponen penting dalam bentuk komunikasi manapun. Efektifitas komunikasi seringkali terlihat dari umpan balik yang disampaikan oleh komunikan. Namun, umpan balik pada komunikasi massa berbeda dengan komunikasi antarpersona, karena komunikasi massa bersifat satu arah maka umpan balik pun menjadi tertunda, berbeda dengan

komunikasi antarpersona yang melakukan proses komunikasi secara langsung, maka umpan balik dapat dilihat juga secara langsung.

d. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa sebenarnya sama dengan definisi komunikasi massa, yakni fungsi komunikasi massa juga mempunyai latar belakang dan tujuan yang berbeda satu sama lain. Fungsi komunikasi massa adalah :²²

1) *Surveillance*

Menunjuk pada fungsi pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian dalam lingkungan, baik di luar maupun dalam masyarakat. Fungsi ini berhubungan dengan apa yang disebut *Handling of news*.

2) *Correlation*

Meliputi fungsi interpretasi pesan yang menyangkut lingkungan dan tingkah laku tertentu dalam mereaksi kejadian. Untuk sebagian, fungsi ini diidentifikasi sebagai fungsi editorial atau propaganda.

3) *Transmission*

Menunjuk pada fungsi mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya dari satu generasi ke generasi lainnya atau dari anggota-anggota masyarakat kepada

²² Wiryanto. 2000. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Balai Pustaka

pendatang baru. Fungsi ini diidentifikasi sebagai fungsi pendidikan.

4) *Entertainment*

Menunjuk pada kegiatan-kegiatan komunikatif yang dimaksudkan untuk memberikan hiburan tanpa mengharapkan efek-efek tertentu.

3. Berita

a. Pengertian Berita

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Dalam menulis berita, seorang wartawan harus mengedepankan fakta dan tidak memasukkan opini atau pendapat pribadi. Fakta dan pendapat pribadi harus dipisahkan secara tegas, bahkan dalam penulisan berita diusahakan tidak memasukkan pendapat pribadi.²³

Menurut wikipedia, berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Laporan berita merupakan tugas profesi wartawan, saat berita dilaporkan oleh wartawan laporan tersebut menjadi fakta/ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan/media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita

²³ Djuraid, Husnun N. 2007. Panduan Menulis Berita : Edisi Revisi. Malang : UMM. Press

yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita.

Berita bagi seseorang adalah keterangan mengenai suatu peristiwa atau isi pernyataan seseorang yang menurutnya perlu diketahui untuk mewujudkan filsafat hidupnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa berita merupakan sebuah pemberitahuan yang mengungkap tentang sebuah kejadian atau hal yang terjadi pada waktu tertentu.²⁴

b. Jenis Berita

Secara umum terdapat tiga macam berita, yaitu berita langsung (*straight news*) berita ringan (*soft news*), dan berita kisah (*feature*).²⁵

1) Berita langsung (*straight news*)

Berita tentang peristiwa yang penting yang harus segera disampaikan kepada pembaca dan ditempatkan di halaman utama. Materinya berisi laporan langsung wartawan yang menyaksikan kejadian secara langsung dan berita berisi fakta yang berat.

2) Berita ringan (*soft news*)

Berita yang menampilkan sesuatu yang menarik, penting, dan bersifat informatif. Penulisannya tidak terlalu panjang, mungkin tidak lebih dari tiga alinea. *Soft news* bisa merupakan bagian dari peristiwa yang diberitakan melalui *straight news* atau berita yang berdiri sendiri.

²⁴ Hoeta Soehoet, A.M., 2003. Dasar-Dasar Jurnalistik, Yayasan Kampus Tercinta, IISIP, Jakarta,

²⁵ *Ibid*

3) Berita kisah (*feature*)

Tulisan mengenai kejadian yang dapat menggugah perasaan dan menambah pengetahuan pembaca melalui penjelasan yang rinci, lengkap, mendalam, dan tidak terpengaruh waktu.²⁶

c. Bagian Berita

Menurut Djuraid (2007) bagian berita terdiri dari :²⁷

1) *Headline*

Biasa disebut judul. Sering juga dilengkapi dengan anak judul. Ia berguna untuk: menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan; menonjolkan satu berita dengan dukungan teknik grafika.

2) *Deadline*

Ada yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Ada pula yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media.

3) *Lead*

Lazim disebut teras berita. Biasanya ditulis pada paragraph pertama sebuah berita. Ia merupakan unsur yang paling penting dari sebuah berita, yang menentukan apakah isi berita

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

akan dibaca atau tidak. Ia merupakan sari pati sebuah berita, yang melukiskan seluruh berita secara singkat.

4) *Body*

Body atau tubuh berita. Isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

Dengan demikian body merupakan perkembangan berita.

d. Syarat Berita

Ada beberapa prinsip dasar yang harus diketahui oleh wartawan atau reporter dalam menulis berita, salah satunya adalah syarat berita. Dapat diketahui bahwa syarat berita harus :²⁸

1) Fakta

Berita merupakan fakta, bukan karangan (fiksi) atau dibuat-buat. Ada beberapa faktor yang menjadikan berita tersebut fakta, yaitu kejadian nyata, pendapat (opini) narasumber dan pernyataan sumber berita.

2) Obyektif

Sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak boleh dibumbui sehingga merugikan pihak yang diberitakan. Reporter atau wartawan dituntut adil, jujur dan tidak memihak, apalagi tidak jujur secara yuridis merupakan sebuah Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik.

²⁸ Djuroto, Totok. 2002. Menulis Artikel dan Karya Ilmiah. Bandung: Remaja. Rosdakarya

3) Berimbang

Berita biasanya dianggap berimbang apabila wartawan atau reporter memberi informasi kepada pembacanya, pendengarnya atau pemirsanya tentang semua detail penting dari suatu kejadian dengan cara yang tepat.

4) Lengkap

Berita yang lengkap adalah berita yang memuat jawaban atas pertanyaan *who*, *what*, *why*, *when*, *where*, dan *how*. Terkait dengan rumus umum penulisan berita yakni 5W+1H :

- a) *What* : Peristiwa apa yang terjadi (unsur peristiwa)
- b) *When* : Kapan peristiwa terjadi (unsur waktu)
- c) *Where* : Dimana peristiwa terjadi (unsur tempat)
- d) *Who* : Siapa yang terlibat dalam kejadian (unsur orang/manusia)
- e) *Why* : Mengapa peristiwa terjadi (unsur latar belakang/sebab)
- f) *How* : Bagaimana peristiwa terjadi (unsur kronologis peristiwa)
- g) *Akurat* : Tepat, benar dan tidak terdapat kesalahan.

4. Portal Berita Online

a. Media Online

Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Media online adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) koran, tabloid,

majalah, buku dan media elektronik (*electronicmedia*) radio, televisi, dan film/video.²⁹

Media online merupakan produk jurnalistik online. Jurnalistik online disebut juga *cyber journalism* didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.³⁰

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Di dalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya.³¹

Identifikasinya terhadap ciri ciri yang melekat pada surat kabar digital ditulisnya sebagai berikut:

- 1) Adanya kecepatan (aktualitas) informasi.
- 2) Bersifat interaktif, melayani keperluan khalayak secara lebih personal.
- 3) Memberi peluang bagi setiap pengguna hanya mengambil informasi yang
- 4) relevan bagi dirinya/ dibutuhkan.
- 5) Kapasitas muatan dapat diperbesar.

²⁹ Aliansi Jurnalis Independen. (2016, 27 Jan). Media Online, Pertumbuhan Pengakses, Bisnis dan Problem Etika. Diakses dari <http://ajiindonesia.or.id/read/article/seminar/188/media-online-pertumbuhan-pengakses-bisnis-dan-prob.html>.

³⁰ **Ibid**

³¹ Ashadi Siregar, 2006. Etika Komunikasi, Pustaka Book Publisher

- 6) Informasi yang pernah disediakan tetap tersimpan (tidak terbuang), dapat ditambah kapan saja, dan pengguna dapat mencarinya dengan menggunakan mesin pencari.
- 7) Tidak ada waktu yang diistimewakan karena penyediaan informasi berlangsung tanpa putus, hanya tergantung kapan pengguna mau mengakses.³²

b. Karakteristik Media Online

Media online memiliki beberapa karakteristik yang tidak bisa ditandingi oleh media elektronik ataupun media cetak. Beberapa diantaranya adalah :

- 1) Kapasitas luas, halaman web bisa menampung naskah sangat panjang
- 2) Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja (selama ada jaringan internet)
- 3) Jadwal terbit bisa kapan saja bisa, setiap saat.
- 4) Cepat, begitu di-upload langsung bisa ke semua orang.
- 5) Menjangkau seluruh dunia (www-worldwide web) yang memiliki akses internet. Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- 6) Update, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.

³² Ibid

- 7) Interaktif, dua arah, dan "egaliter" dengan adanya fasilitas kolom komentar, *chat room*, *polling*, dll
- 8) Terdokumentasi, informasi tersimpan di "bank data" (arsip) dan dapat ditemukan melalui "link", "artikel terkait", dan fasilitas "cari" (*search*).
- 9) Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.

c. Etika Media Online

Media online merupakan hal yang baru. Kode etiknya baru disahkan 3 Februari 2012 dengan nama "Pedoman Pemberitaan Media Siber". Perkembangan media online sangat pesat. Penyebab media online berkembang adalah tarifnya yang murah, jaringan global, teknologi yang mampu menampilkan semua jenis informasi, bisnis media online tumbuh dan tumbuhnya akses mobile.

Media online adalah media berita online maupun segala bentuk media online yang memuat berita, sebagaimana diatur Undang-Undang Pers, yang meliputi website, blog, media agregator, maupun platform lain yang relevan. Pihak media online nasional yang ada di Jakarta mengatur kode etik media online yang disahkan Dewan Pers. Problematika media online yang sering muncul; running news, isu, akurasi, keberimbangan, hak cipta, jurnalisme warga, saling terhubung, dan dokumentasi selamanya.

5. Jurnalistik

a. Pengertian Jurnalistik

Istilah “jurnalistik” berasal dari kata “journalistiek” dalam bahasa belanda atau “*journalism*” dalam bahasa inggris. Keduanya bersumber dari bahasa latin “diurnal” yang berarti harian atau setiap hari. Jurnalistik berarti kegiatan mengumpulkan bahan berita, mengolahnya sampai menyebarkannya kepada khalayak.³³

Diterangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia jurnalistik berarti Kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis surat kabar, majalah, atau berkala lainnya. Dari definisi di atas dapat di jelaskan bahwa jurnalistik adalah pekerjaan yang berhubungan erat dengan informasi.

Sumadiria (2008 : 3), mengatakan bahwa jurnalistik memiliki definisi yaitu: Secara teknis, jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, menolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dan secepat-cepatnya. Jurnalistik sangat berkaitan erat dengan media, itu dikarenakan media adalah alat penyebarluasan hasil dari proses jurnalistik itu sendiri.³⁴

³³ Ermanto, 2005. Menjadi WARTAWAN Handal & Profesional. Yogyakarta : Cinta. Pena

³⁴ As.Haris.Sumadiria, 2005. Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung

a. Bentuk Jurnalistik

Berhubungan dengan erat dengan media massa membuat jurnalistik memiliki beberapa bentuk. Jurnalistik dibagi kedalam tiga bagian sebagai berikut :³⁵

1) Jurnalistik Media Cetak

Memiliki 2 faktor yakni factor verbal dan vaktor visual. Dimana dalam faktor verbal kita patut menekankan pada pemilihan kata an di faktor visual harus dapat menunjukkan kemampuan kita dalam menata, menempatkan, medesain, tataletak dan hal lain yang menyangkut dalam segi perwajahan.

2) Jurnalistik Media Elektronik

Jurnalistik ini biasa juga disebut dengan radio.radio sangat di pengaruhi oleh dimensi verbal, teknologikal dan fisikal.

3) Jurnalistik Media Elektronik *Audiovisual*

Jurnalistik televisi adalah nama lain dari jurnalistik ini. Jurnalistik ini adalah gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatikal.

b. Komponen Jurnalistik

Namun, secara praktis, jurnalistik adalah proses pembuatan informasi atau berita (*news processing*) dan penyebarluasannya melalui media massa. Dari pengertian kedua ini, kita dapat melihat adanya empat komponen dalam dunia jurnalistik:

³⁵ Ibid

- 1) Informasi
- 2) Penyusunan Informasi
- 3) Penyebarluasan Informasi
- 4) Media massa.³⁶

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.³⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif dengan model framing analisis. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menyesuaikan pada metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi deskriptif. Dalam pendekatan ini, menggunakan metode yang tidak melihat pada angka-angka tetapi langsung dinarasikan dalam bentuk penjelasan tentang fenomena yang dibahas, yang bertujuan untuk memahami makna sehingga menghasilkan daya deskriptif yang akurat.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah lokasi dari tempat media mempublikasikan berita yang akan diteliti oleh penulis untuk melakukan penelitian ini secara

³⁶ Op.cit. M.Romli, Asep Syamsul. 2012.

³⁷ Ruslan, Rosady. 2003. Metode Penelitian PR dan Komunikasi. Jakarta : PT. Raja. Hal 11

detail. Tempat media penelitian ini dilakukan di online detik dengan alamat www.detik.com.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang penting. Karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat, maka proses penelitian akan berlangsung sampai pada peneliti mendapatkan jawaban, dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data penelitian yang harus dicari sesuai dengan tujuan penelitian, dengan teknik pengambilan data yang benar.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli. Data yang diperoleh dari surat portal vivanest dan detik.com yang memuat berita tentang aksi teroris BOM Sarinah Jakarta, berita yang dikumpulkan mulai dari periode 15 Januari sampai dengan 18 Januari 2016 dengan jumlah 3 berita.

Data dikumpulkan dengan mengkliping berita dari elektronik paper yang ada pada situs detik.com berdasarkan kategori kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mencatat, menyeleksi, dan mengkode data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Data Sekunder

Sebagai penunjang data primer, peneliti juga melakukan studi pustaka dari perpustakaan dan internet searching untuk memperoleh

gambaran teori yang relevan dengan penelitian. Dta sekunder diperoleh langsung dari portal berita yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian ini, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

a. Studi Pustaka

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari perolehan data melalui referensi buku-buku atau literatur. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memenuhi atau mempelajari serta mengutip pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

b. Penelusuran Data Online

Metode penelusuran data online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat di pertanggungjawabkan secara akademis.³⁸

5. Teknik Analisis Data

³⁸ Bungin, Burhan H.M, 2007; Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik, dan Ilmu social, Jakarta : Kencana Prenama Media Group. Hal. 125

Dalam penelitian perlu diadakannya tahapan tahapan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada pada jalur yang benar dan memiliki langkah langkah yang akan diambil dalam penelitian. Tahapan tahapan penelitian ini berguna sebagai sistematika proses penelitain yang akan mengarahkan peneliti dengan patokan jelas sebagai gambaran proses penelitian yang digunakan sebagai teknik analisis data:

a. Penyeleksi Data

Penyeleksi data yakni, memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian

b. Klasifikasi Data

Mengategorikan data yang diperoleh berdasarkan bagian bagian penelitain yang telah ditetapkan klasifikasi data data ini untuk memberikan batasan pembahasan dan berusaha menyusun laporan secara sistematis.

c. Merumuskan Data

Semua data yang diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengaklasifikasian yang telah ditentukan. Hasil rumusan dari penelitan dilapangan dan berusaha untuk menjelaskannya dalam bentuk laporan yang terarah.

d. Menganalisa Data

Adalah tahap akhir menganalisa hasil penelitian yang diperoleh dan berusaha membandingkannya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainnya, dengan data yang diperoleh secara nyata dilapangan menganalisa penelitian untuk mendapatkan jawaban dan berusaha membuahkan sebuah kerangka pikir.

Model yang dipakai dalam analisa data ini adalah konsep Robert N Etnman dalam *framing* model dengan indikator atau aspek sebagai berikut :

Tabel 1.1
Indikator Etnman *Framing* Model

No	Indikator
1	<i>Define problems</i> (pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.
2	<i>Diganose causes</i> (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai penyebab masalah dalam satu peristiwa. Penyebab disini bisa ber-arti apa (<i>what</i>), tetapi bisa juga siapa (<i>who</i>) yang dianggap sebagai sumber masalah.
3	<i>Make moral Judgement</i> (membuat puluhan moral) adalah elemen framing ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat.
4	<i>Treatment recommendation</i> (menekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa atau siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.